

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Indramayu yaitu SMA PGRI 2 Sindang yang beralamat di Jl. MT. Haryono Sindang Indramayu. Adapun pemilihan lokasi berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki tingkat ketidakhadiran tanpa alasan jelas (*alpha*) sebesar 12% pada bulan Agustus, 15% pada bulan September, 8% pada bulan Oktober, dan 7,8% pada bulan November.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Riduwan, 2009: 5), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI 2 Sindang Indramayu yang berjumlah 369 siswa.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Riduwan, 2009: 8), sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil orang-

orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

Adapun yang menjadi ciri-ciri/ kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

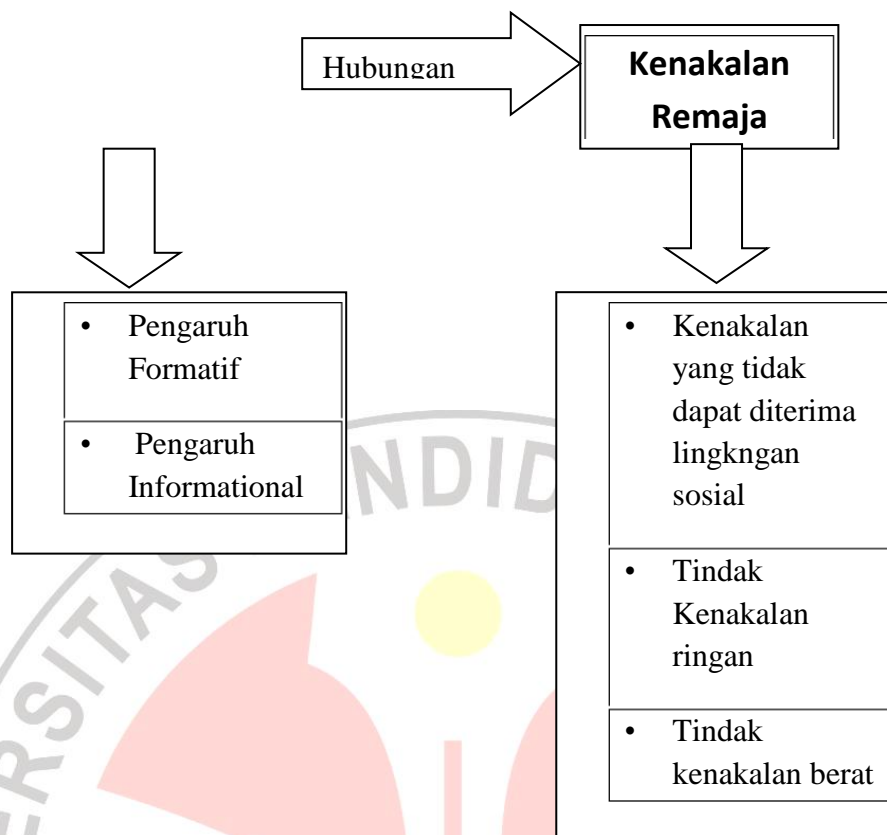
1. Perempuan atau Laki-laki
2. Berusia antara 16-17 tahun.

Kriteria tersebut mengacu pada pendapat Remplein (Sudarsono, 2004), usia krisis remaja pada wanita berkisar antara 15,5–16,5 tahun, sedangkan pada laki-laki berkisar antara 16–17 tahun. Berdasarkan hal tersebut, akhirnya peneliti mengambil sampel pada remaja berusia antara 16-17 tahun dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 98 siswa sebagai responden.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Suryabrata (2010: 82), tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Berikut gambaran design pada penelitian ini:

**Konformitas
Teman Sebaya**



C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008: 13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional karena penelitian ini ingin mengetahui adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2010). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah konformitas terhadap teman sebaya sebagai variabel independen (V_1) dan kenakalan remaja sebagai variabel dependen (V_2).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2010). Definisi operasional dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konformitas terhadap Teman Sebaya

Konformitas terhadap teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk menyamakan nilai diri dengan nilai kelompok dengan cara mengubah perilaku atau pandangannya untuk menyesuaikan dengan perilaku atau pandangannya dengan kelompok.

Konformitas diukur dengan skala konformitas yang disusun sesuai dengan dasar pembentuk konformitas yang dikemukakan oleh Myers (2005: 237), yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informational. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam konformitas terhadap teman sebaya berarti semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya dan demikian juga sebaliknya.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada di suatu masyarakat tertentu, yang sifatnya dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja diukur dengan skala kenakalan yang disusun sesuai dengan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Santrock (2002: 22), yaitu tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial, tindakan pelanggaran ringan, dan tindakan pelanggaran berat.

E. Instrumen Penelitian

1. Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Untuk mengukur variabel konformitas terhadap teman sebaya, peneliti menyusun sendiri instrumen yang berpedoman pada teori dari Myers (2005). Adapun Skala yang digunakan untuk konformitas teman sebaya adalah skala Likert. Instrumen ini terdiri dari 2 dimensi yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informational. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel *Blue Print* Uji Coba Instrumen Konformitas terhadap Teman Sebaya

Variabel	Dimensi	Tingkat Pengukuran	No Item
-----------------	----------------	---------------------------	----------------

Konformitas Teman Sebaya	Pengaruh normative	Seberapa besar individu berperilaku sesuai dengan kelompok.	1,2,3,4,5,6,7.
		Seberapa besar individu memilih berpenampilan sesuai dengan kelompok.	8,9,10,11,12,13,14.
		Seberapa besar individu mengikuti kegiatan yang sama dengan kelompok.	15,16,17,18,19.
		Seberapa besar individu memenuhi standar atau norma dalam kelompok.	20,21,22,23.
	Pengaruh informational	Seberapa besar individu mengikuti pemikiran dari kelompok.	24,25,26,27,28,29.
		Seberapa besar individu meminta pendapat dari kelompok.	30,31,32,33,34,35,36.
		Seberapa besar individu beranggapan pendapat kelompok selalu benar.	37,38,39,40.
	Total		40

2. Kenakalan Remaja

Untuk mengukur variabel kenakalan remaja, peneliti menyusun sendiri instrumen yang berpedoman pada teori dari Santrock (2002). Adapun Skala yang digunakan untuk kenakalan remaja adalah skala Likert. Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi yaitu tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial, tindakan pelanggaran ringan, dan tindakan pelanggaran berat. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Blue Print Uji Coba Instrumen Kenakalan Remaja

Variabel	Dimensi	Tingkat Pengukuran	No Item
----------	---------	--------------------	---------

Kenakalan Remaja	Tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial	Seberapa besar individu melakukan aktivitas seksual.	1,2,3,4.
		Seberapa besar individu melakukan pemberontakan.	5,6,7,8,9,10,11.
	Tindakan pelanggaran ringan.	Tingkat individu dalam berkendara tanpa memiliki SIM.	12.
		Seberapa besar individu melalaikan tugas sebagai seorang murid.	13,14,15,16,17,18,19.
		Seberapa besar individu melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah.	20,21,22,23,24,25,26,27.
	Tindakan pelanggaran berat.	Seberapa besar individu melakukan tindakan yang menyakiti fisik sendiri maupun orang lain.	28,29,30,31,32.
		Seberapa besar individu melakukan tindakan yang menimbulkan korban materi.	33,34.
		Seberapa besar individu melakukan transaksi yang melanggar hukum.	35,36,37.
		Seberapa besar individu melakukan tindakan pemaksaan.	38,39,40.
		Seberapa besar individu melakukan kegiatan yang membahayakan diri.	41,42,43
Total		43	

3. Teknik Skoring

Instrumen konformitas terhadap teman sebaya dan kenakalan remaja akan diukur dengan menggunakan *Skala Likert*.

Subyek penelitian diminta untuk memberi penilaian pada rentang jawaban yang mempunyai nilai sangat positif sampai sangat negatif.

Setiap pernyataan memiliki 5 opsi pilihan yang bisa dijawab berdasarkan

keadaan/pengalaman siswa. Siswa diharuskan memilih salah satu dari opsi yang tersedia. Setiap opsi memiliki nilai sebagaimana disajikan pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3
Bobot alternatif jawaban instrumen Konformitas terhadap Teman Sebaya

Pengukuran	Bobot
Jawaban	Positif (+)
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Ragu-ragu	3
Sesuai	4
Sangat sesuai	5

Tabel 3.4
Bobot alternatif jawaban instrumen Kenakalan Remaja

Pengukuran	Bobot
Jawaban	Positif (+)
Tidak pernah	1
Pernah	2
Kadang-kadang	3
Jarang	4
Sering	5

4. Kategorisasi Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Pada variabel konformitas terhadap teman sebaya, yang terdiri dari 36 item skala yang dibuat digolongkan menjadi 3 kategori (rendah, sedang, tinggi). Adapun kategori skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Formula Pengkategorisasian Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Kriteria	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
-----------------------------	--------

(Azwar, 2007)

Kategorisasi ini didasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh. Nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Statistik Deskriptif Konformitas Terhadap Teman Sebaya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas	98	77.00	131.00	104.1837	12.37752
Valid N (listwise)	98				

Dari tabel 3.6 tersebut, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk konformitas terhadap teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengkategorisasian Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Kriteria	Kategori
$x < 91.81$	Rendah
$91.81 \leq x < 116.55$	Sedang
$116.55 \leq x$	Tinggi

5. Kategori Skala Kenakalan Remaja

Pada variabel kenakalan remaja, yang terdiri dari 43 item skala yang dibuat digolongkan menjadi 3 kategori (rendah, sedang, tinggi). Adapun kategori skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Formula Pengkategorisasian Kenakalan Remaja

Kriteria	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2007)

Kategorisasi ini didasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh. Nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Statistik Deskriptif Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kenakalan Remaja	98	44,00	126,00	74,0306	18,66606
Valid N (listwise)	98				

Dari tabel 3.9 tersebut, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pengkategorisasian Kenakalan Remaja

Kriteria	Kategori
$x < 55.37$	Rendah
$53.37 \leq x < 92.69$	Sedang
$92.69 \leq x$	Tinggi

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Validitas isi ditegaskan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgement*) para penelaah (Suryabrata, 2010: 60).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada *expert judgement* setelah instrumen konformitas teman sebaya dan instrumen kenakalan remaja selesai dibuat peneliti. *Expert judgement* yang dilibatkan sebanyak 3 orang, yang terdiri dari satu dosen Psikologi Sosial, satu dosen Metodologi Penelitian, dan satu dosen pembimbing.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh ketiga *expert judgement* tersebut, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen kepada sampel yang masih mencakup dalam populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas XII IPA 2 sebanyak 29 orang.

2. Uji Coba Instrumen

Hakikatnya pada setiap pengukuran selalu diharapkan untuk mendapat hasil ukur yang akurat dan objektif. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah alat ukur yang digunakan harus valid atau sah dan reliabel atau andal (Hadi, 2000). Oleh karena itu sebelum skala diberikan kepada subjek yang sebenarnya maka sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Subjek uji coba instrumen penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 di SMA PGRI 2 Sindang Indramayu sebanyak 29 orang (satu kelas) yang masih dalam satu populasi penelitian. Adapun item yang digunakan adalah item yang telah diuji validitasnya melalui *expert judgement* yang terdiri dari 40 item untuk variabel konformitas terhadap teman sebaya dan 43 item untuk variabel kenakalan remaja.

3. Analisis Item

Analisis item adalah mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir (Sugiyono, 2008). Proses analisis item ini digunakan untuk menyeleksi item mana saja yang layak digunakan dalam instrumen penelitian. Suatu item dikatakan layak jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat

dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2007). Berdasarkan teori tersebut, peneliti memutuskan untuk menurunkan sedikit standar kriteria koefisien korelasi pada variabel konformitas terhadap teman sebaya dan kenakalan remaja karena banyaknya jumlah item yang gugur dan tidak mewakili salah satu dimensi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
VAR00001	.364	Valid
VAR00002	-.033	Tidak valid
VAR00003	.499	Valid
VAR00004	.475	Valid
VAR00005	.458	Valid
VAR00006	.333	Valid
VAR00007	.346	Valid
VAR00008	.516	Valid
VAR00009	.287	Valid
VAR00010	.000	Tidak valid
VAR00011	.318	Valid
VAR00012	.458	Valid
VAR00013	.358	Valid
VAR00014	.403	Valid
VAR00015	.149	Tidak valid
VAR00016	.533	Valid
VAR00017	.508	Valid
VAR00018	.521	Valid
VAR00019	.420	Valid

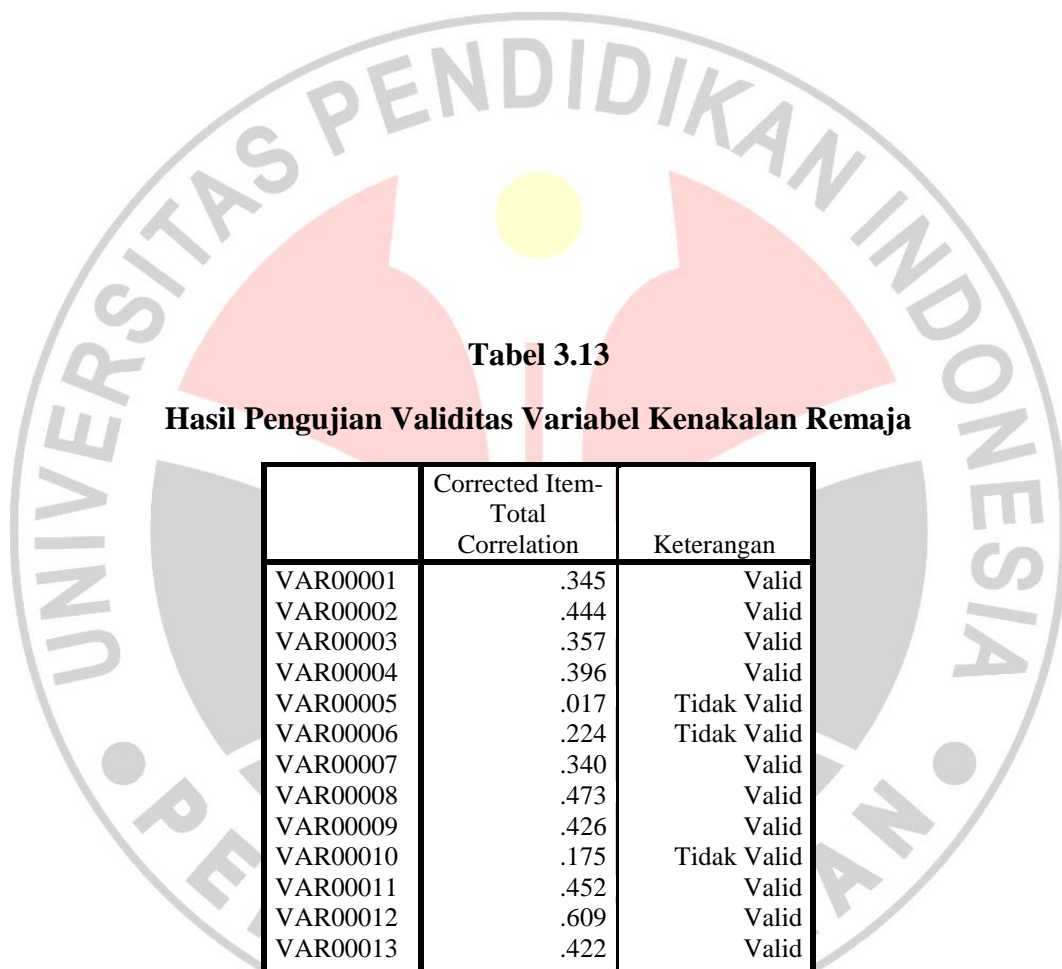
VAR00020	.418	Valid
VAR00021	.500	Valid
VAR00022	.689	Valid
VAR00023	.394	Valid
VAR00024	.523	Valid
VAR00025	.108	Tidak valid
VAR00026	.336	Valid
VAR00027	.312	Valid
VAR00028	.524	Valid
VAR00029	.205	Tidak valid
VAR00030	.497	Valid
VAR00031	.479	Valid
VAR00032	.459	Valid
VAR00033	.592	Valid
VAR00034	.252	Valid
VAR00035	.218	Tidak valid
VAR00036	.505	Valid
VAR00037	.463	Valid
VAR00038	.511	Valid
VAR00039	.497	Valid
VAR00040	.729	Valid

Setelah dilakukan uji coba validitas dengan menggunakan *product moment Pearson*, diperoleh 34 item yang valid atau $>0,25$ dan 6 item lainnya tidak valid atau $<0,25$. Keenam item yang tidak valid tersebut, 4 item diantaranya dibuang dan 2 item lainnya diperbaiki, sehingga menghasilkan:

Tabel 3.12

Item-item yang Layak pada Instrumen Konformitas Terhadap Teman Sebaya

No	Dimensi	Item yang layak
1	Pengaruh Normative	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23.
2	Pengaruh Informational	24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,36,37,38,39,40.
Total		36



Tabel 3.13

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kenakalan Remaja

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
VAR00001	.345	Valid
VAR00002	.444	Valid
VAR00003	.357	Valid
VAR00004	.396	Valid
VAR00005	.017	Tidak Valid
VAR00006	.224	Tidak Valid
VAR00007	.340	Valid
VAR00008	.473	Valid
VAR00009	.426	Valid
VAR00010	.175	Tidak Valid
VAR00011	.452	Valid
VAR00012	.609	Valid
VAR00013	.422	Valid
VAR00014	.355	Valid
VAR00015	.387	Valid
VAR00016	.268	Valid
VAR00017	.082	Tidak Valid
VAR00018	.507	Valid
VAR00019	.198	Tidak Valid
VAR00020	.339	Valid
VAR00021	.513	Valid
VAR00022	.755	Valid
VAR00023	.400	Valid
VAR00024	.648	Valid
VAR00025	.580	Valid
VAR00026	.076	Tidak Valid

VAR00027	.571	Valid
VAR00028	.000	Tidak Valid
VAR00029	.000	Tidak Valid
VAR00030	.387	Valid
VAR00031	.328	Valid
VAR00032	.387	Valid
VAR00033	.164	Tidak Valid
VAR00034	.527	Valid
VAR00035	.000	Tidak Valid
VAR00036	.000	Tidak Valid
VAR00037	.000	Tidak Valid
VAR00038	.474	Valid
VAR00039	.000	Tidak Valid
VAR00040	.307	Valid
VAR00041	.290	Valid
VAR00042	.132	Tidak Valid
VAR00043	.484	Valid

Setelah dilakukan uji coba validitas dengan menggunakan *product moment Pearson*, diperoleh 29 item yang valid atau $>0,25$ dan 14 item lainnya tidak valid atau $<0,25$. Adapun keempat belas item yang tidak valid tersebut diperbaiki agar dapat mewakili setiap dimensinya, sehingga menghasilkan:

Tabel 3.14

Item-item yang Layak pada Instrumen Kenakalan Remaja

No	Dimensi	Item yang layak
1	Tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11.
2	Tindakan pelanggaran ringan	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27.
3	Tindakan pelanggaran berat	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43.
Total		43

4. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dapat mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan dan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas alat merupakan syarat mutlak

untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain (Nasution, 2003: 77). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 19 *for Windows*. Menurut Guilford (Subino, 1987:155), kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dapat dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat reliabel	>0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup reliabel	0.400 - 0.700
Kurang reliabel	0.200 – 0.400
Tidak reliabel	<0.200

Adapun hasil yang didapat berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen konformitas teman sebaya sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen konformitas terhadap teman sebaya masuk dalam kategori reliabel. Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas konformitas teman sebaya dapat dilihat dalam tabel 3.16:

Tabel 3. 16
Reliabilitas Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	32

Sedangkan untuk instrumen kenakalan remaja didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen

kenakalan remaja masuk dalam kategori reliabel. Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas konformitas teman sebaya dapat dilihat dalam tabel 3.17:

Tabel 3. 17
Reliabilitas Instrumen Kenakalan Remaja

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	29

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Azwar, 2007). Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas XII SMA PGRI 2 Sindang Indramayu. Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan

statistik parametrik. Akan tetapi bila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Dalam melakukan uji normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 *for Windows*. Menurut Candiasa (2007: 16) mengemukakan mengenai aturan dari pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang normal.

Uji normalitas untuk data konformitas terhadap teman sebaya dan kenakalan remaja ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 19.0 *for Windows*. Hasil yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.18
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

		VAR00001	VAR00002
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,1837	74,0306
	Std. Deviation	12,37752	18,66606
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,137
	Positive	,069	,137
	Negative	-,073	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,721	1,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675	,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai p (*Asymp. Sig*) untuk konformitas terhadap teman sebaya (0.675) dan kenakalan remaja (0.051) lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data konformitas terhadap teman sebaya dan kenakalan remaja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Hadi (2000: 14), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Adapun untuk menafsirkan hasil uji linearitas digunakan kriteria. Suatu data dikatakan Linear jika f hitung lebih besar dari f tabel.

Dalam penelitian ini f hitung sebesar 21,737 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 1,9845. Untuk signifikansi besarnya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hubungan antara variabel konformitas terhadap teman sebaya dan kenakalan remaja adalah linear.

Tabel 3.19
Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2743,632	1	2743,632	21,737	,000 ^a
	Residual	12117,062	96	126,219		
	Total	14860,694	97			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

3. Uji Korelasi

Analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan arah hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment (Pearson)*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Standarisasi yang harus dipenuhi untuk menggunakan korelasi *Product Moment* adalah data dari kedua variabel harus membentuk distribusi normal. Uji korelasi ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 *for Windows*.

Tabel 3.20
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,430. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara konformitas terhadap teman sebaya dan

kenakalan remaja. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada tabel 3.19 berikut ini:

Tabel 3.21
Hasil Uji Korelasi

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,430**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	98	98
VAR00002	Pearson Correlation	,430**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Signifikansi

Menurut Sugiyono (2009), uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Pada penelitian ini uji signifikansi diukur dengan membandingkan angka signifikansi/probabilitas yang dihasilkan oleh kedua variabel dengan taraf signifikansinya. Kriteria Signifikansi korelasinya dapat dilihat pada tabel 3.20.

Tabel 3.22
Kriteria Signifikansi Korelasi

Probabilitas > 0,05	Ha diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Halimah, 2013

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik yang akan diteliti
- b. Melakukan studi kepustakaan
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi
- e. Mengajukan perizinan penelitian

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Menentukan kelas yang akan diambil sebagai sampel penelitian
- b. Menyebarkan kuesioner

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Verifikasi data penelitian
- b. Tabulasi data
- c. Ngolah data secara statistik

4. Tahap Penyelesaian

Halimah, 2013

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menganalisis data penelitian
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

